Studi Kasus: Strategi Ulama dan Jejak Peradaban Islam di Nusantara

Judul Kasus

Dilema Strategi Dakwah: Membandingkan Kecepatan dan Kedalaman Islamisasi di Jawa dan Sulawesi

Narasi Konteks

Sejarah mencatat bahwa Islam menyebar di Nusantara melalui berbagai strategi dakwah yang efektif, dipimpin oleh ulama-ulama kharismatik. Di Jawa, peran sentral Wali Songo dan guru-guru mereka (seperti Syekh Jumadil Kubro dan Syekh Nurjati) sangat dominan melalui jalur budaya, pendidikan, dan politik (mendekati bangsawan). Sementara itu, di wilayah Timur seperti Gowa-Tallo (Sulawesi), Islam masuk relatif belakangan, namun akselerasinya sangat cepat setelah penguasa setempat memeluk Islam (Sultan Alauddin). Studi kasus ini akan menantang Anda untuk menganalisis dan membandingkan strategi dakwah yang digunakan oleh ulama-ulama pendahulu, serta menafsirkan bagaimana latar belakang kerajaan (Hindu-Buddha vs. Maritim) memengaruhi pilihan strategi dan kecepatan Islamisasi di dua wilayah tersebut.

Data Realistis

Tabel di bawah menyajikan perbandingan data historis dan strategi kunci dalam Islamisasi dua wilayah utama Nusantara.

No.	Wilayah (Kerajaan Islam)	Abad Islamisasi Dominan	Strategi Dakwah Utama	Tokoh Ulama Kunci	Faktor Penentu Kecepatan
1	**Jawa** (Demak, Cirebon)	Abad 15–16 M	Pendidikan (Pesantren), Kesenian (Wayang), Pernikahan, Politik (Pendekatan Bangsawan).	Syekh Jumadil Kubro, Syekh Nurjati, Syekh Quro.	Keberlanjutan tradisi lokal (sinkretisme), Perlawanan sisa Majapahit.
2	**Sulawesi** (Gowa-Tallo)	Abad 17 M	Politik (Islamnya Raja), Jalur Tasawuf/Lisan.	Sultan Alauddin (Raja Pertama), Dato' Ri Bandang.	Jalur laut/perdagangan yang kuat, Keputusan sentralistik dari penguasa.
3	**Aceh** (Samudera Pasai, Aceh)	Abad 13–15 M	Perdagangan (Pelabuhan), Pendidikan (Pusat Ilmu/Pesantren).	Sultan Malik al-Saleh, Ali Mughayat Syah,	Posisi strategis jalur perdagangan Internasional,

LIVEWORKSHEETS

No.	Wilayah (Kerajaan Islam)	Abad Islamisasi Dominan	Strategi Dakwah Utama	Tokoh Ulama Kunci	Faktor Penentu Kecepatan
				Iskandar Muda.	Kekuatan Militer Maritim.
4	**Maluku** (Ternate-Tidore)	Abad 15–16 M	Perdagangan, Politik (Kepentingan Ekonomi dan Persaingan dengan Spanyol/Portugis).	Sultan Khairun, Sultan Baabullah.	Pengendalian rempah-rempah, Hubungan dagang dengan Jawa/Arab.

*__Sumber Data__: *Diadaptasi dari berbagai literatur sejarah Islam Nusantara (Misalnya, Ricklefs, Hamka, Martin van Bruinessan).*

Video YouTube Edukatif

Untuk mendapatkan pemahaman visual tentang peran sentral ulama di Jawa, saksikan video berikut (atau video sejenis yang berfokus pada strategi dakwah Wali Songo):

Lima Pertanyaan Berbasis Analisis

Tantanglah diri Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan analisis data di atas dan materi yang tersedia:

1. **Analisis Strategi:** Bandingkan secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan di **Jawa** (menggunakan kesenian dan pendidikan, seperti yang dilakukan Syekh Quro) dengan strategi di **Gowa-Tallo** (menggunakan jalur politik/Islamnya Raja). Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi dalam konteks menciptakan peradaban Islam yang kokoh?
2. **Penafsiran Dalil:** Q.S. Ali 'Imrān/3: 104 menyerukan adanya segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*munkar*). Tafsirkan dan jelaskan,

LIVEWORKSHEETS

bagaimana peran *Syekh Jumadil Kubro* yang mendekati bangsawan untuk mengenalkan Islam dapat dihubungkan dengan seruan *ma'ruf* dan *munkar* dalam ayat tersebut?

3. **Perbandingan Teori Masuknya Islam:** Teori **Arab (Abad ke-7)** dan **Gujarat (Abad ke-13)** memiliki perbedaan waktu yang signifikan. Bagaimana Anda menafsirkan keberadaan Kerajaan Jeumpa (Abad ke-8) dan tokoh ulama sebelum Wali Songo seperti Syekh Ibrahim as-Samarkandi (yang berdakwah di Tuban) dalam konteks memperkuat atau melemahkan salah satu dari kedua teori tersebut?

4. **Desain Solusi:** Misalkan Anda adalah Sultan Malik al-Saleh di Samudera Pasai yang baru berdiri (Abad ke-13) dan ingin memperluas pengaruh Islam ke wilayah pedalaman. Rancangkan minimal dua strategi dakwah non-perdagangan yang paling efektif, jelaskan alasannya, dan hubungkan dengan strategi yang digunakan oleh Syekh Nurjati di Jawa Barat.

5. **Meneladani Tokoh:** Syekh Nurjati (Syekh Datuk Kahfi) dikenal sebagai guru dari putra/putri Raja Pajajaran. Sebutkan satu sifat keteladanan yang paling menonjol dari Syekh Nurjati dalam menjalankan dakwahnya, dan jelaskan bagaimana sifat tersebut relevan dengan tantangan penyebaran ajaran Islam di era digital saat ini.

Kotak-Kotak Jawaban Panjang (LKS)

No.	Pertanyaan	Ruang Jawaban
1	Analisis Strategi	
2	Penafsiran Dalil	
3	Perbandingan Teori	
4	Desain Solusi	
5	Meneladani Tokoh	

Aktivitas Interaktif

1. **Diskusi Kelompok:** Bentuk kelompok (4-5 siswa). Setiap kelompok memilih satu tokoh ulama (misalnya, Syekh Jumadil Kubro, Syekh Nurjati, atau Syekh Ibrahim as-Samarkandi) dan membuat peta pikiran (*mind map*) yang menghubungkan strategi dakwah tokoh tersebut dengan jejak Kerajaan Islam terdekat yang ia bantu dirikan atau kembangkan.

2. **Presentasi Peran:** Setiap kelompok mempresentasikan *mind map* tersebut. Setelah presentasi, mintalah kelompok lain untuk memberikan kritik konstruktif mengenai: "Apakah strategi tokoh tersebut akan efektif jika diterapkan di wilayah **Maluku** (Ternate-Tidore) pada abad yang sama?"

LIVEWORKSHEETS